

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap Muslim. Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui *ruhul Amin*, malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman hidup bagi makhluk-makhlukNya disetiap waktu baik ruang maupun waktu. Didalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa dirinya sebagai *hudal linnas* yaitu sebagai petunjuk untuk seluruh umat manusia, menuntun serta mengarahkan pada jalan yang lurus. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi al Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Salah satu tanda kekuasaan Allah SWT adalah diturunkannya Al Qur'an selain realitas alam ini al Qur'an disebut kalamullah, yang berisi panduan bagi seluruh umat manusia dalam mengemban amanat kekhalifahan di bumi agar tercapai kemakmuran di dalamnya terwujudnya kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.<sup>1</sup>

Disisi lain Al-Qur'an juga menegaskan bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab, seperti yang telah dijelaskan dalam firmanNya:

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ لِّسَانُ الَّذِي  
يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ أَعْجَمِيٌّ وَهَذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُبِينٌ ١٠٣

Artinya: “dan Sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata: "Sesungguhnya Al Quran itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad)". Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa) Muhammad belajar kepadanya

---

<sup>1</sup> Nurma Zunita, “Implementasi Adab Hamalatul Qur'an Dalam Kitab At-Tibyan Karya Imam An-Nawawi Di Ponpes Nurul Qur'an Kajen Margoyoso Pati”, (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2018), 2

bahasa 'Ajam[840]<sup>2</sup>, sedang Al-Quran adalah dalam bahasa Arab yang terang.” (Q.S An-Nahl/16:103).<sup>3</sup>

Selain itu, karakteristik Al-Qur'an adalah ia merupakan kitab suci yang mudah untuk dihafal, diingat, dan dipahami. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۱۷

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran” (Q.S Al-Qamar:17)

Ayat-ayat Al-Qur'an mengandung keindahan dan kemudahan untuk dihafal bagi mereka yang ingin menghafal dan menyimpannya di dalam hati. Allah SWT telah menjamin pemeliharaan Al-Qur'an dengan tegas, di antara perangkat untuk memeliharanya adalah menyiapkan orang yang menghafalnya pada setiap generasi.<sup>4</sup>

Jadi jika al Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah yang menjaganya. Firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۹

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Q.S Al-Hijr:09)

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian al Qur'an selama-lamanya. Penjagaan Allah kepada al Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan al Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga al Qur'an

Banyak ulama' yang telah merumuskan kitab-kitab mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an. Akan tetapi,

<sup>2</sup>[840] Bahasa 'Ajam ialah bahasa selain bahasa Arab dan dapat juga berarti bahasa Arab yang tidak baik, karena orang yang dituduh mengajar Muhammad itu bukan orang Arab dan hanya tahu sedikit-sedikit bahasa Arab

<sup>3</sup> Mohammad Nor Ichwan, *Memahami Bahasa Al-Qur'an (Refleksi atas Persoalan Linguistik)*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2002, hlm.1

<sup>4</sup>Yusuf Qardhawi, *Beriteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta:Gema Insani Press, 2001, hlm.187-188

keinginan untuk menghafalnya bahkan menelaahnya telah melemah. Allah SWT juga mewajibkan nasihat atas nama kitab-Nya, diantara bentuk nasihat atas nama kitab-Nya adalah menunjukkan dan mengingatkan tentang adab orang-orang yang membaca, menghafal dan mempelajarinya.<sup>5</sup>

Adapun bentuk adab bagi penghafal Al-Qur'an yaitu *pertama*, menjaga perilaku, penghafal Al-Qur'an selalu berada dalam perilaku yang mulia dan memelihara dirinya dari setiap perkara yang dilarang oleh Al-Qur'an. *Kedua*, tidak boleh mengambil upah dari membaca ayat-ayat Al-Qur'an, berhati-hati dari semua perkara *subhat*. *Ketiga*, memperbanyak membacanya hingga khatam, para penghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk memelihara Al-Qur'an dengan memperbanyak membacanya. *Keempat*, menjaga hafalan pada waktu malam, para penghafal Al-Qur'an hendaknya memperbanyak bacaan di waktu malam dan shalat malam. *Kelima*, menjadikan hafalan sebagai wirid sebelum tidur.<sup>6</sup>

Masalah yang terjadi di lingkungan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah adalah saat sang penghafal mulai lelah dia terkadang membaca atau menghafal Al-Qur'an dengan tiduran (baik posisi terlentang maupun miring), hal ini tentunya bertentangan dengan adab membaca atau menghafal Al-Qur'an karena posisi kita yang seharusnya khusyu' dan tawadhu', karena melalui Al-Qur'an seakan-akan kita berdialog dengan Allah.

Selain itu, sering keluar pondok untuk bermain bersama teman dikampus atau pergi ke pasar, kurangnya istirahat saat siang hari mengakibatkan dia lelah dan mengantuk saat malam hari, sehingga waktu untuk muroja'ah (mengulang bacaan) pada malam hari dan bangun untuk sholat malampun enggan, hal ini tentunya bertentangan dengan adab bagi para peghafal Al-Qur'an. Sering berada di hadapan hp dan laptop, tidak untuk

---

<sup>5</sup>UmniyyatiSayyidatulHauro' dkk, Terjemah At-TibyanAdab Para Penghafal Al-Qur'an, Sukoharjo: Maktabah Ibnu Abbas, 2005, hlm.3

<sup>6</sup>Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an*, Madiun: Jaya Star Nine, 2014, hlm.

mengerjakan atau browsing tugas kuliah, namun lebih sibuk membaca webtoon, sosial media dan lain sebagainya.

Pada era pembangunan dewasa ini, proses perubahan sosial tidak dapat dikesampingkan dan merupakan suatu proses yang harus pertimbangan dalam setiap kebijaksanaan pembangunan. Hal tersebut beralasan mengingat proses pembangunan adalah proses perubahan.<sup>7</sup> Demikian halnya perlunya pembelajaran dan pemahaman bagi setiap penghafal Al-Qur'an untuk menerapkan adab menghafal Al-Qur'an agar mencetak para penghafal Al-Qur'an yang penuh dengan sopan santun dibalik hafalan Al-Qur'an yang dimiliki.

Berangkat dari tendensi inilah maka lahirlah dengan judul “Implementasi Adabu Hifdzil Qur'an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembal Rejo Bae Kudus”

## **B. Fokus Penelitian**

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan seseorang terhadap adanya suatu masalah, dan masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus.<sup>8</sup>

Berkaitan dengan permasalahan penelitian yang penulis angkat, yaitu mengenai Implementasi Adabu Hifdzil Qur'an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembal Rejo Bae Kudus, maka yang menjadi fokus penelitian adalah dampak dari penerapan adabu hifdzil qur'an.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang dijelaskan diatas, maka penulis dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Muhammad Munandar, *Dinamika Masyarakat Transisi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, Cet. 1, hlm. 144.

<sup>8</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, hlm.92

1. Bagaimana Penerapan Metode Hifdzil Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembal Rejo Bae Kudus?
2. Bagaimana Implementasi Adabu Hifdzil Qur'an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembal Rejo Bae Kudus?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam Implementasi Adabu Hifdzil Qur'an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembal Rejo Bae Kudus dan bagaimana solusinya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui metode menghafal di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembal Rejo Bae Kudus.
2. Untuk mengetahui Implementasi Adabu Hifdzil Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembal Rejo Bae Kudus.
3. Untuk Mengetahui hambatan yang dihadapi dalam Implementasi Adabu Hifdzil Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembal Rejo Bae Kudus dan solusinya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu pendidikan mengenai Adabu Hifdzil Qur'an Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembal Rejo Bae Kudus

**Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan agar dapat mengembangkan dan menerapkan dalam dunia pendidikan.

b. Bagi Pesantren

- 1) Memberikan sumbangsih bagi lembaga pendidikan, terutama dilembaga pesantren.
- 2) Sebagai umpan balik bagi pesantren yang berkepentingan dalam perbaikan program yang telah diterapkan.

## F. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan skripsi ini mengarah dan mudah dipahami, penulis perlu menegaskan sistematika penulisan, yaitu sebagai berikut :

BAB I, dalam bab ini dikemukakan latar belakang timbulnya penerapan adab hifdzil qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembal Rejo Bae Kudus perumusan masalah, tujuan dari kegunaan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II, dalam bab ini penulis membagi dalam tiga subbab, yaitu kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. Pada bagian pertama, kajian teori dibagi dalam tiga sub subbab. Sub subbab pertama penulis membahas tentang pengertian implementasi, sub subbab kedua tentang pengertian Al-Qur'an secara umum, menurut beberapa tokoh dan aliran, sub subbab ketiga penulis membahas tentang pengertian, metode, manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an dan pengertian kedisiplinan santri. Pada bagian subbab kedua penulis membahas penelitian terdahulu dan pada bagian subbab terakhir membahas kerangka berpikir, yang didalamnya menjelaskan alur skripsi yang penulis tulis.

BAB III, pada bab ketiga penulis membahas tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, pada bab keempat penulis membagi dalam tiga sub bab pembahasan. Pertama, penulis membahas gambaran umum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembal Rejo Bae Kudus yang meliputi sejarah pondok, keadaan geografis, dan keadaan asatidz, santri dan inventaris di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembal Rejo Bae Kudus. Sub bab kedua penulis menjelaskan hasil penelitian persepsi santri Pondok

Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembal Rejo Bae Kudus terhadap penerapan metode menghafal di pondok dan adab menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Sub bab ketiga menjelaskan tentang analisis hasil penelitian persepsi santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembal Rejo Bae Kudus terhadap penerapan metode menghafal di pondok dan adab menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan kedisiplinan santri..

BAB V, pada bab terakhir ini penulis menyajikan kesimpulan dari penelitian yang telah penulis laksanakan dan penutup. Selain itu, juga berisi tentang ucapan-ucapan terimakasih kepada keluarga, dosen pembimbing, dan teman-teman seperjuangan yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini

